

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A.Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang multikultural hal ini ditandai dengan banyaknya agama, ras, suku dan budaya. ada budaya Jawa, Batak, Minang dan lainnya. Setiap budaya memiliki bahasa dan adat istiadat yang berbeda-beda. Selain itu, memiliki ragam agama seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu. Setiap pemeluk mendapatkan kesempatan untuk menjalankan agama dan menciptakan kehidupan beragama sesuai dengan ajaran agama masing-masing, Indonesia juga menjunjung tinggi rasa persatuan. hal ini dapat dilihat dari semboyan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu jua. adanya semboyan ini bertujuan untuk menghindari masyarakat aman, damai, dan sejahtera. keberagaman tersebut merupakan keunikan yang dimiliki bangsa Indonesia yang patut dibanggakan dan dipertahankan.

Q.s.al-kafirun:6<sup>1</sup>

دِينِ وَلِي دِينُكُمْ لَكُمْ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Artinya: *untukmu agamamu dan untukku agamaku*

Tafsir ayat al-kafirun:6<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, h. 603

<sup>2</sup> Syaikh Muhammad ali ash-shabunni, (2018), shafwatut tafasir tafsir-tafsir pilihan, semarang, toha putra, hal.832-833

“Dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah, dan kalian tidak menyembah tuhanku yang maha benar yang kami sembah, yaitu allah semata. Kami menyembah tuhan yang maha benar yaitu allah, sedangkan kalian menyembah batu dan berhala. Jauh antara menyembah allah yang maha Rahman dan menyembah berhala. “dan aku tidak akan pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah” ini menguatkan hal sebelumnya, yaitu sikap baara’ah dari menyembah batu dan memutuskan harapan orang kafir. Seaakan-akan allah berfirman, kami tidak akan menyembah berhala ini saat ini maupun pada masa mendatang, kami tidak menyembah apa yang kalian sembah selama kami hidup, kami tidak akan menyembah berhala kalian sekarang ini maupun nanti, dan kami tidak pernah (pula) menjadi penyembah tuhan yang aku sembah “, kalian pada masa mendatang tidak akan menyembah tuhanku yang maha benar yang kami sembah.

“ untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku”, bagi kalian kesyirikan kalian dan bagi kami tauhid kami. Ini puncak baraaah dari menyembah berhala dan pementapan menyembah allah swt. Ulama tafsir berkata, makna ayat dua jumlah kalimat adalah perbedaan yang sempurna dalam sesembahan. Tuhan orang kafir adalah berhala dan tuhan Muhammad adalah allah ar-rahman. Makna dua kalimat terakhir adalah perbedaan yang sempurna dalam menyembah. Seolah allah berfirman .” sesembahan kita semua tidak satu dan penyembahan kita semua tidak satu.

Selain surah al-kafirun ada juga ayat yang berkaitan dengan toleransi beragama terdapat di Qs. Al-Hujarat:13 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu

*saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui dan Maha mengenal”.* (Al-Hujarat ayat 13)<sup>3</sup>

Tafsir ayat: al-hujurat:13<sup>4</sup>

*“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan”: ayat ini berlaku untuk setiap umat manusia. Maksud ayat ini dengan kekuasaan kami kalian dari satu asal dan kami jadikan kalian dari ayah dan ibu yang sama karena itu, janganlah kalian saling membanggakan bapak dan nenek moyang. Tidak ada kehormatan dan nasab yang lebih, sebab ayah kalian adalah adam dan adam dari tanah” dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal’ kami jadikan bangsa kalian bermacam-macam dan suku kalian beraneka ragam agar kalian saling mengenal dan menyayangi , bkan saling bertentangan dan bermusuhan, mujahid berkata agar seseorang mengenal nasabnya, agar seseorang disebut fulan bin fulan kabilah anu” syaikh zadah berkata ,mknanya hikmah dijadikannya kalian sebagai bangsa-bangsa dan suku-suku agar Sebagian kalian mengetahui nasab yang lain dan tidak meibatkannya kepada nenek moyangnya. Penciptaan yang demikian bukan untuk saling membanggakan asal-uusl bapak,nenek moyang serta keturunan. Meskipun hal itu dipertimbangkan dalam adat dan syariat , sehingga syarifah (Wanita dari kalangan ningrat dan terhormat) tidak boleh dikawinkan dengan rakyat jelata. Hanya saja hal itu itdak berharga lagi jika tanpa keimanan dan takwa. Seperti halnya bintangtidak tampak keika matahari muncul “ sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu.kelebihan diantara manusia hanyalah ketakwaan, bukan karna keturunan dan darah,barangsiapa ingin kemuliaan di dunia dan kedudukan tinggi di*

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, h.

<sup>4</sup> Syaikh Muhammad ali ash-shabunni, (2018), shafwatut tafasir tafsir-tafsir pilihan, semarang, toha putra, hal.46-49

*akhirat, maka hendaknya dia bertakwa kepada allah swt. Sebagaimana sabda nabi barang siapa suka jika menjadi manusia yang paling mulia, maka hendaknya ia bertakwa kepada allah.*

Makna dari ayat diatas adalah bahwa Allah memerintahkan umatnya yang berbeda baik suku, ras maupun agama untuk saling menerima dan menghargai keyakinan orang lain. menghargai perbedaan mampu mewujudkan tujuan bersama. manusia merupakan makhluk sosial artinya setiap makhluk dituntut untuk mampu berinteraksi dengan kehidupan individu maupun kelompok lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. dalam menjalani kehidupan seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda warna dengannya salah satunya adalah perbedaan agama.

Agama merupakan suatu kepercayaan yang dimiliki oleh seorang individu maupun kelompok. agama di Indonesia terdiri dari enam agama yakni Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha Dan Konghuchu. keberagaman agama tentu menimbulkan sikap positif dan negatif akibatnya sering terjadi konflik. konflik antar umat beragama ini dipicu adanya sikap saling curiga, sikap saling benci antar pemeluk serta perbedaan mazhab dalam sebuah agama. akibat dari fenomena tersebut menimbulkan tidak tercapainya tujuan bersama didalam masyarakat.<sup>5</sup>

Tujuan masyarakat dapat tercapai apabila masyarakat mampu menerapkan nilai-nilai toleransi. Penanaman nilai-nilai toleransi beragama didalam masyarakat sangat penting hal ini bertujuan untuk menghindari intoleransi sehingga tidak terjadi konflik. Hesti Ariestina, 2019 mengemukakan temuan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mangunsari mengatakan bahwa selain penanaman nilai-nilai karakter penanaman nilai-nilai beragama juga harus ditanamkan didalam diri siswa. penelitian yang dilakukan di sekolah

---

<sup>5</sup> Indah Rahayu, (2018), *Persepsi Siswa Smp ap Toleransi Antar Umat Beragama*, Makassar: Jurnal Aqidah, hal.5.

Madrasah Ibtidaiyah Mangunsari penanaman nilai-nilai agama dilakukan dengan beberapa upaya yakni menyambut siswa didepan gerbang sekolah, memberi tauladan secara aplikatif seperti belajar qirooti, hafalan doa harian, hadits dan surah pendek.<sup>6</sup> adanya upaya penanaman nilai-nilai agama tersebut menjadikan siswa menjadi siswa yang berakhlak serta menjadikan siswa menjadi manusia yang berbudi luhur dimasa yang akan datang.

Pujiono Dkk, 2019 dalam tulisannya juga mengemukakan temuan dalam penelitiannya bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai agama dilingkungan masyarakat. Penanaman nilai-nilai juga perlu dilakukan penataan ulang hal ini bertujuan agar menghindari sikap deskriminasi didalam masyarakat. Dengan penataan ulang juga perlu penguatan pendidikan yani perlu pendidikan kewarganegaraan (Pkn), IPS, dan pendidikan agama. Selain itu, memasukkan materi keberagaman budaya, adat sosial agar memiliki sikap saling toleransi baik antar agama maupun suku.<sup>7</sup> adanya model penanaman nilai-nilai toleransi tersebut maka hal itu menyadarkan siswa untuk melakukan implementasi kebebasan dalam beragama.

Selanjutnya, Zulyadain, 2018 juga mengemukakan bahwa ada beberapa model pengajaran yang dapat dilakukan di sekolah terkait penanaman nilai-nilai toleransi beragama yakni: Pertama, pengajaran komunikatif yakni pengajaran yang dilaukan secara berdialog. Metode ini mensyaratkan agar semua pemeluk agama bersikap terbuka. selain itu, sikap saling objektif dan sikap subjektif juga dibutuhkan dalam pengajaran ini. bersikap objektif artinya adanya sikap sadar dalam mempelajari agama tanpa mempertanyakan salah benarnya suatu agama. subjektif artinya sebuah metode pengajaran yang dilaukan dengan mengarahkan dan melihat sejauhmana peserta didik memahami keimanannya terhadap

---

<sup>6</sup> Hesti Ariestina, (2019), *Penanaman Nilai-Nilai Sebagai Penguatan Pendidkan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyyah*, Semarang: *Jurnal Waspada Fkip Undaris*, hal.20.

<sup>7</sup> Pujiono Dkk,(2019), *Penanaman Nilai Bertoleransi Dalam Kebebasan Beragama Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*, Semarang: *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, hal.114.

agamanya. kedua, adanya pengajaran aktif. Pengajaran aktif merupakan penganaran yang dilakukan tanpa adanya dialog. siswa diberi kesempatan untuk mencari sendiri, menemukan serta mengevaluasi pandangan keagamaannya dan melihat pandangan dari siswa yang lain atau agama yang berbeda dengan agama yang dipeluknya.<sup>8</sup> artinya proses mengajar disekolah menekankan bagaimana mengajarkan agama dan mengajarkan tentang agama.

Penanaman nilai-nilai toleransi agama dari temuan peneliti diatas sangat baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Penanaman nilai-nilai toleransi bertujuan untuk membentuk sikap atau karakter yang baik untuk anak supaya kedepan seorang anak dapat memiliki sikap yang baik dilingkungan baik keluarga maupun masyarakat. Keluarga merupakan madrasah pertama dalam penanamna nilai. Desa hariarapohan merupakan desa penduduk mayoritas Kristen dan minoritas agama islam. Penanaan nilai tolernasi beragama di desa hariarapohan dimulai dari lingkungan keluarga yaitu menasehati, memberikan contoh perilaku toleransi dan adanya kegiatan sosial yakni bergotong royong. Kurangnya penanaman nilai-nilai toleransi beragama menyebabkan adanya sikap menutup diri antar umat beragama.berdasarkan pemaparan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Persepsi Remaja Batak Toba Tentang Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Desa Hariarapohan Kecamatan Harian Kabupaten Samosir”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan di atas, peneliti merumuskan bahwa rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pemahaman remaja tentang penanaman nilai-nilai toleransi Bergama di Desa Hariarapohan Kecamatan Harian Kabupaten Samosir?

---

<sup>8</sup> Zulyadain,(2018), *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembeajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)*, Mataram: Jurnal Pendidikan, hal. 16.

2. Bagaimana bentuk toleransi agama islam dan Kristen di desa hariarapohan Kecamatan Harian Kabupaten Samosir?

### **C . Fokus Penelitian**

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan agar penelitian lebih fokus terhadap permasalahan yang sedang diteliti, maka perlu dibuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi remaja batak toba tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama di Desa Hariarapohan Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
2. Penelitian ini dilakukan pada remaja batak toba

### **D.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari peneltian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman remaja tentang penanaman nilai-nilai toleransi Bergama di Desa Hariarapohan Kecamatan Harian Kabupaten Samosir
2. Untuk mengetahui bentuk toleransi agama islam dan Kristen di desa hariarapohan Kecamatan Harian Kabupaten Samosir

### **E. Manfaat Penelitian**

Ketika tujuan penelitian ini tercapai, maka adapun hasil dari penelitian akan berbuah manfaat. Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memiliki nilai-nilai toleransi beragama dikalangan remaja batak toba di desa hariarapohan kecamatan harian kabupaten samosir.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni :

- a. Dapat memberikan informasi kepada remaja batak toba tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama di desa hariarapohan kecamatan harian kabupaten samsoir.
- b. Sebagai bahan masukan bagi remaja batak toba agar remaja batak toba memiliki rasa toleransi terhadap kelompok lain.
- c. Sebagai masukan bagi peneliti, agar dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada fokus penelitian tersebut
- d. Sebagai bahan penelitian dimasa yang akan datang bagi peneliti yang akan meneliti di bidang yang sama.